Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29063-29069

Analisis Sosiologis Terhadap Peran Guru Dalam Menangani Kondisi Pembelajaran Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Sekolah Dasar Di SD Negeri 124398

Mangasi Malatua[1], Yunika Lamtiur Purba[2], Jennifer Demi Arta Simamora[3], Suci Ayu Rahmada[4], Nina Septiana Purba[5], Sonia Bugis[6], Grace Tessalonika Juliarta[7], Sarah Sihombing[8], Leitary Marswilla Saragih[9], Bastian Agustinus Sinaga[10]

[1] Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Mangasi Malatua
e-mail: mangasimalatua689@gmail.com[1], yunikapurba229@gmail.com[2], artasimamora155@gmail.com[3], suciayu1910@gmail.com[4], ninaseptina10@gmail.com[5], soniabugis62@gmail.com[6], gracetessalonika82@gmail.com[7], sarahsihombingsara@gmail.com[8], saragihleitary@gmail.com[9], legistersinaga8@gmail.com[10]

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in handling learning conditions from the perspective of educational sociology at UPTD SD Negeri 124398. This research was motivated by the importance of the teacher's role in dealing with various social conditions of students that influence the learning process in elementary schools. Teachers not only act as providers of learning materials, but also as mentors, motivators, classroom managers, and builders of students' social interactions within the school environment. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of classroom teachers, the principal, and several students selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source and technique triangulation. The results of the study indicate that teachers have a very important role in creating conducive learning conditions. Teachers carried out various efforts such as building good communication with students, applying personal approaches, enforcing classroom discipline, using varied learning methods, and establishing cooperation with parents. Learning conditions were influenced by various social factors, including student characteristics, family environment, community environment, and the development of digital technology. Positive social interaction between teachers and students was proven to increase learning motivation, discipline, and students' comfort during the learning process. From the perspective of educational sociology, the success of learning is determined not only by the academic competence of teachers but also by their ability to build positive social relationships with students. Therefore, the teacher's role has a significant influence on the success of the learning process and the development of students' social behavior in elementary schools.

Keywords: *teacher role, learning conditions, sociology of education, elementary school, social interaction.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Durkheim, 1956). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, nilai sosial, moral, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ahmadi, 2007). Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah menjadi lembaga formal pertama yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun pondasi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Nasution, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar

sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kondisi belajar siswa secara efektif (Sanjaya, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan memiliki posisi strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan mampu mendorong perkembangan peserta didik secara optimal (Usman, 2017). Dalam praktiknya, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, mediator, serta pengelola lingkungan sosial di dalam kelas (Hamalik, 2008).

Peran guru dalam proses pembelajaran semakin kompleks seiring dengan berkembangnya dinamika sosial masyarakat modern. Perubahan pola interaksi sosial, perkembangan teknologi digital, keberagaman karakter siswa, kondisi keluarga, serta pengaruh lingkungan masyarakat menjadi faktor yang turut memengaruhi kondisi pembelajaran di sekolah dasar (Sardiman, 2018). Situasi tersebut menyebabkan guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan emosional yang baik agar mampu menangani berbagai persoalan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menghadapi persoalan akademik siswa, tetapi juga berbagai masalah sosial seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku menyimpang, kurangnya disiplin, kesenjangan sosial antar siswa, hingga pengaruh penggunaan media digital yang berlebihan (Djamarah, 2010).

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial budaya masyarakat karena proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial antara guru, siswa, keluarga, dan lingkungan sekitar (Ahmadi, 2007). Menurut Émile Durkheim, pendidikan merupakan proses sosial yang berfungsi membentuk individu agar mampu hidup sesuai dengan nilai dan norma masyarakat (Durkheim, 1956). Sementara itu, George Herbert Mead menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku individu (Mead, 1934). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor utama dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan harmonis.

Kondisi pembelajaran di sekolah dasar sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, kemampuan guru, metode pembelajaran, manajemen kelas, dan sarana pendidikan (Dimyati & Mudjiono, 2015). Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, serta budaya sosial yang berkembang di sekitar peserta didik (Syah, 2017). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu memahami kondisi sosial siswa agar dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, sekolah berfungsi sebagai lembaga sosial yang bertugas menjaga stabilitas sosial melalui proses sosialisasi nilai, norma, dan keterampilan kepada generasi muda (Parsons, 1959). Guru memiliki peran sentral dalam menjalankan fungsi tersebut karena guru menjadi penghubung antara sistem pendidikan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam menangani kondisi pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi simbolik antara guru dan siswa (Mead, 1934). Sikap, perhatian, komunikasi, penghargaan, dan pendekatan emosional guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Sardiman, 2018). Guru yang mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan peserta didik cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, kurangnya interaksi sosial yang positif dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi belajar.

Permasalahan kondisi pembelajaran juga banyak ditemukan pada jenjang sekolah dasar, termasuk di UPTD SD Negeri 124398. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dasar di lingkungan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi berbagai kondisi sosial siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang keluarga, kemampuan akademik, perilaku sosial, maupun motivasi

belajar. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk memiliki strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Penelitian mengenai peran guru dalam menangani kondisi pembelajaran penting dilakukan karena guru merupakan aktor utama yang berhadapan langsung dengan dinamika sosial peserta didik di kelas (Usman, 2017). Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik, tetapi juga harus mampu memahami kondisi psikologis dan sosial siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Hamalik, 2008). Kemampuan guru dalam mengelola interaksi sosial di kelas akan sangat memengaruhi kenyamanan belajar, disiplin siswa, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain itu, kajian sosiologis terhadap peran guru menjadi relevan untuk memahami bagaimana hubungan sosial di lingkungan sekolah memengaruhi proses pendidikan dasar. Pendekatan sosiologis memungkinkan penelitian ini tidak hanya melihat pembelajaran dari aspek akademik semata, tetapi juga dari aspek sosial, budaya, interaksi, dan lingkungan masyarakat yang memengaruhi perilaku siswa serta strategi guru dalam menangani kondisi pembelajaran (Nasution, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran guru dalam menangani kondisi pembelajaran ditinjau dari perspektif sosiologi pendidikan sekolah dasar di UPTD SD Negeri 124398. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam menghadapi dinamika sosial pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran guru dalam menangani kondisi pembelajaran di UPTD SD Negeri 124398. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian meliputi data primer dari observasi dan wawancara, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 124398, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menangani kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator, dan pengendali interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh keberagaman karakter siswa. Terdapat siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, namun ada juga siswa yang kurang fokus, kurang percaya diri, serta memiliki tingkat disiplin yang rendah. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menggunakan berbagai strategi seperti memberikan pendekatan personal, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah perbedaan latar belakang sosial dan kemampuan belajar siswa. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa memerlukan perhatian khusus karena kurang mendapat dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Selain itu, pengaruh penggunaan media digital yang

berlebihan juga menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah terus berupaya mendukung guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui penguatan disiplin sekolah, kerja sama dengan orang tua siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru yang ramah, sabar, dan mudah diajak berkomunikasi membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki berbagai kegiatan pendukung pembelajaran seperti kegiatan literasi, pembiasaan disiplin, dan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa. Kegiatan tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi siswa.

PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SD Negeri 124398, guru memiliki peran utama sebagai pengelola pembelajaran dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengatur jalannya proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman, tertib, dan aktif. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan berbagai upaya seperti mengatur tempat duduk siswa, mengendalikan suasana kelas, memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai, serta menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang lebih santai namun tetap disiplin agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran sangat penting karena kondisi kelas yang tidak kondusif dapat menghambat proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat mengurangi gangguan pembelajaran serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa menciptakan hubungan yang harmonis sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih semangat belajar ketika guru bersikap ramah, sabar, perhatian, dan mudah diajak berkomunikasi.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, serta menegur siswa dengan cara yang baik ketika melakukan pelanggaran disiplin. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga hubungan sosial di kelas menjadi lebih positif.

Menurut George Herbert Mead, perilaku individu terbentuk melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin, aktif, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, interaksi sosial yang baik juga membantu menciptakan kerja sama antar siswa di dalam kelas. Guru sering melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama belajar sehingga siswa dapat belajar menghargai pendapat teman dan membangun sikap sosial yang positif. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Peran Guru dalam Menangani Perbedaan Karakter dan Kondisi Sosial Siswa

Setiap siswa memiliki karakter, kemampuan belajar, serta latar belakang sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, guru menghadapi berbagai kondisi siswa seperti siswa yang aktif, pendiam, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, hingga siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin. Perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berusaha memberikan motivasi secara langsung agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering mengganggu proses belajar dengan cara memberikan nasihat dan arahan secara baik tanpa menggunakan kekerasan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki masalah belajar yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial. Beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar permasalahan belajar dapat diatasi bersama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa guru perlu memahami kondisi psikologis dan sosial siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kemampuan guru dalam memahami karakter siswa sangat penting karena pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kondisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pembelajaran siswa di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sosial baik dari keluarga, masyarakat, maupun perkembangan teknologi digital. Lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan belajar dari keluarga cenderung lebih disiplin dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga memengaruhi kondisi belajar siswa. Pergaulan sosial yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah, seperti kurang disiplin, sering berbicara saat pembelajaran berlangsung, dan kurang menghargai aturan sekolah. Guru harus berupaya memberikan pembinaan dan pengawasan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan norma dan tata tertib sekolah.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa lebih tertarik bermain gawai dibandingkan belajar sehingga konsentrasi belajar mereka menurun. Guru menyatakan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan menyebabkan beberapa siswa sulit fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Menurut Émile Durkheim, pendidikan merupakan proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Upaya Guru dalam Menciptakan Kondisi Pembelajaran yang Kondusif



Guru di UPTD SD Negeri 124398 melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menerapkan disiplin kelas agar siswa lebih tertib dan bertanggung jawab selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi membantu mengurangi rasa bosan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan belajar dan perilaku siswa di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua dianggap penting karena permasalahan belajar siswa tidak dapat diselesaikan hanya oleh pihak sekolah saja. Dengan adanya komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih disiplin, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sosiologis terhadap peran guru dalam menangani kondisi pembelajaran di UPTD SD Negeri 124398, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, pengelola kelas, serta pembentuk interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti karakter siswa, latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, serta perkembangan teknologi digital. Perbedaan karakter dan kondisi sosial siswa menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan sosial yang baik agar mampu memahami kebutuhan serta permasalahan siswa secara tepat.

Dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran, guru melakukan berbagai upaya seperti membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan pendekatan personal, menerapkan disiplin kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menjalin kerja sama dengan

orang tua siswa. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, kenyamanan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perspektif sosiologi pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan siswa. Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan dasar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan perilaku sosial siswa.

REFERENSI

Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi pendidikan*. Rineka Cipta.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). *Pengelolaan kelas*. Rineka Cipta.

Durkheim, É. (1956). *Education and sociology*. Free Press.

Hamalik, O. (2008). *Profesi keguruan*. Bumi Aksara.

Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society*. University of Chicago Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Parsons, T. (1959). *The school class as a social system*. Harvard Educational Review.

Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.